

**PEMIKIRAN MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF
MAULANA SYAIKH TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID
TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN NAHDLATUL WATHAN**



Oleh : Lalu Abdurrahman Wahid

NIM : 20204012031

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu Abdurrahman Wahid, S.Pd.
NIM : 20204012031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lalu Abdurrahman Wahid, S.Pd.
NIM: 20204012031

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu Abdurrahman Wahid, S.Pd.
NIM : 20204012031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lalu Abdurrahman Wahid, S.Pd.

NIM: 20204012025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2860/Un.02/DT/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MAULANA SYAIKH TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN NAHDLATUL WATHAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LALU ABDURRAHMAN WAHID, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012031
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

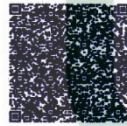
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6371d8306c7eb



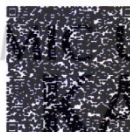
Penguji I
Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6372e76f4ca44



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6371d9aaad18d



Yogyakarta, 18 Oktober 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63731862e7418

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PEMIKIRAN MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MAULANA SYAIKH TGKH.
MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN NAHDLATUL
WATHAN**

Nama : Lalu Abdurrahman Wahid
NIM : 20204012031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()
Sekretaris/Penguji I : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. ()
Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 18 Oktober 2022
Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,90
Predikat : Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMIKIRAN MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF
MAULANA SYAIKH TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID
TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN NAHDLATUL WATHAN**

yang ditulis oleh :

Nama : Lalu Abdurrahman Wahid, S.Pd.
NIM : 20204012031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu 'alaikum wr wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. H. Sabaruddin M.Si.,

NIP. 19680405 1994031 003



MOTTO

*Tuntutlah ilmu sebanyak mungkin
sampai mendapat gelar muflihin
Gelar dunia perlu dijalin
Dengan ajaran Rabbul 'Alamin¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, 7th ed.. (Mataram : Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2016), hlm.62.

² Muhammad Idris, "Pendidikan Islam dan Era Society 5 . 0 ; Peluang Dan Tantangan

ABSTRAK

Lalu Abdurrahman Wahid. *Pemikiran Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Terhadap lembaga pendidikan Nahdlatul Wathan. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.*

Realita yang terjadi dalam tatanan pendidikan Islam bahwa pendidikan Islam lebih mengedepankan tatanan yang bersifat struktural dari sistem pendidikan yang bersifat esensial dalam penyelenggaraan pendidikan seperti profesionalitas guru, metodologi yang membelajarkan peserta didik, dan transformasi keilmuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan gagasan modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang diaktualisasikan di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Wathan. Penelitian ini dianggap memiliki urgensi tersendiri melihat kritikan para pemikir pendidikan Islam terhadap fenomena tradisionalnya dan kemandegan pendidikan Islam dalam mengupayakan suatu transformasi pendidikan dan inovasi pendidikan khususnya pendidikan Islam yang merupakan bagian integral dari pendidikan nasional.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi tokoh (*individual life history research*) dengan pendekatan sosio-historis dan biografis. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan dan kesahihan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid terhadap sistem pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat yaitu sebagai berikut : modernisasi sistem atau metodologi pendidikan Islam dengan sistem klasikal dan sistem madrasah, modernisasi kelembagaan pendidikan Islam dengan dengan sistem madrasah, modernisasi dalam ranah kurikulum yaitu dengan menerapkan kurikulum yang berbasis integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dan modernisasi metodologi pembelajaran dengan corak kontekstual dan modern yaitu dengan menggunakan sistem pola kombinasi antara pemahaman tekstual dan kontekstual. Untuk Gagasan pembaharuan pendidikan Islam Maulana Syaikh Zainuddin yaitu gagasan pemerataan pendidikan bagi masyarakat, visi dan misi pendidikan Islam, guru pendidikan Islam dalam perspektif Maulana Syaikh Zainuddin, dan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tahfidz Qur'an).

Kata kunci : *Sistem Pendidikan Islam, Modernisasi Pendidikan Islam, Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.*

ABSTRACT

Lalu Abdurrahman Wahid. Thoughts on the Modernization of Islamic Education from the Perspective of Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Against the Nahdlatul Wathan educational institution. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2022.

The reality that occurs in the order of Islamic education is that Islamic education prioritizes the structural order of the education system that is essential in the implementation of education such as teacher professionalism, methodologies that teach students, and scientific transformation. This study aims to determine the forms and ideas of modernization of Islamic education Maulana Shaykh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid which is actualized at the Nahdlatul Wathan Educational Institution. This research is considered to have its own urgency to see the criticisms of Islamic education thinkers on traditional phenomena and the stagnation of Islamic education in seeking an educational transformation and educational innovation, especially Islamic education which is an integral part of national education.

This research is a type of qualitative research with a character study method (individual life history research) with a socio-historical and biographical approach. Data collection was carried out by interview and documentation methods. Data analysis was carried out in several stages, namely data reduction, data display (data presentation), and drawing conclusions. In testing the validity and validity of the data, the researchers used source triangulation.

The results showed that the form of modernization of Islamic education Maulana Shaykh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid towards the Islamic education system in West Nusa Tenggara, namely as follows: modernization of the Islamic education system or methodology with the classical system and the madrasa system, modernization of Islamic education institutions with the madrasa system, modernization in the realm of the curriculum by implementing a curriculum based on integration between religious and general sciences and modernization of learning methodologies with contextual and modern styles. For Maulana Shaykh Zainuddin's idea of reforming Islamic education, namely the idea of equal distribution of education for the community, the vision and mission of Islamic education, Islamic education teachers in the perspective of Maulana Shaykh Zainuddin, and LPTQ (Institute for the Development of Tahfidz Qur'an).

Keywords : *Islamic Education System, Modernization of Islamic Education, Maulana Shaykh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.*

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـُ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَعَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...أ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu
lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَزُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ
أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ وَ فَرِّجْ عَنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ وَ ارْحَمْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ وَ انْشُرْ وَ احْفَظْ وَ أَيِّدْ نَهْضَةَ الْوَطَنِ فِي الْعَالَمِينَ بِحَقِّ
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ , أَمَا بَعْدُ :

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang tekah memberikan hidayah Islam kepada kita semua, tidaklah kita dapat merasakan nikmat dan hidayah Islam kecuali atas izin dan kehendak-Nya dalam memberikan hidayah. Allah *subhanahu wa ta'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan 'inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wa sallam*, pimpinan hari kiamat kelak, penutup para nabi dan rasul dan kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Latar belakang penulisan tesis ini berawal dari kegelisahan penulis melihat *gap* atau problematika yang terjadi dalam ruang lingkup sistem pendidikan Islam. hal ini juga sejalan dengan sistem dan kelembagaan pendidikan Islam yang berlangsung menuai problematik dan kritikan dari para tokoh pendidikan yang *concern* dalam bidang pendidikan. Sehingga dalam pandangan mereka sebuah pemikiran atau gerakan modernisasi di lingkup sistem pendidikan Islam merupakan hal yang niscaya. Tujuannya adalah bagaimana pendidikan Islam mampu *survive* dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Kembali kepada konsep awal bahwa pendidikan merupakan langkah strategis dalam menumbuhkembangkan masyarakat yang tanggap terhadap kemajuan zaman dan tuntutan kehidupan masyarakat. oleh sebab itu sangatlah mendesak untuk bersikap kritis terhadap perkembangan pemikiran pendidikan di Indonesia. Langkah pemikiran pembaharuan rekonstruksi dan modernisasi jelas harus melibatkan penilaian kembali secara kritis terhadap proses dan pencapaian masalah yang dihadapi pendidikan Islam di Indonesia. sebab pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dalam tatanan problematika yang kompleks.

Proses penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan arahan kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kedua orang tua penulis (Bapak Sulariye dan Ibu Hj. Baiq. Nurhidayah), yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan mendukung penulis dalam melaksanakan tranformasi khazanah keilmuan penulis.
4. Dr. H. Sabaruddin, M.Si. Selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini, yang memberikan pengarahan dan motivasi serta dedikasinya dalam proses bimbingan.
5. Kepada dosen penguji dalam hal ini Dr. Sibawaihi, M.Si., Ph.D. selaku penguji I dan ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku penguji II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan Tesis ini dihaturkan banyak terima kasih.
6. Semua dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam. Selama proses belajar memberikan semangat, nasihat, dan motivasi di tengah musibah global yang menimpa.
7. Kepada semua pihak narasumber/informan khususnya anggota bidang pendidikan dalam jajaran Pengurus Besar Nahdlatul Wathan atas waktu dan kesempatanya untuk melakukan penelitian dan dedikasinya dalam memberikan keterangan dan data penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam 2021 yang selalu saling mendukung, membantu, dan menasehati.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Tesis ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan Tesis ini. Akhir kata,

semoga temuan dalam Tesis ini mampu berkontribusi terhadap pemikiran dan gagasan modernisasi pendidikan Islam dalam menyikapi problematika dan eksistensi pendidikan Islam untuk bisa *survive* dengan tuntutan zaman dan kebutuhan kehidupan masyarakat ditengah transformasi zaman.



Lalu Abdurrahman Wahid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN LITERASI ARAB	viii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	20
1. Tujuan Penelitian	21
2. Kegunaan Penelitian	21
D. Kajian Pustaka	22
E. Metodologi Penelitian	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Pendekatan Penelitian	33
3. Sumber Data	35
4. Populasi Dan Sampel Penelitian	37
5. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data	39
6. Teknik Analisa Data	41
7. Pengecekan keabsahan data/validasi data	43
8. Sistematika Pembahasan	44
BAB II KAJIAN TEORI	47
A. Pendidikan Islam	47
1. Terminologi Pendidikan Islam	47
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam	49
B. Modernisasi Pendidikan Islam	52
1. Modernisasi pendidikan Islam	56
2. Kontekstualisasi Modernisasi Pendidikan Islam	57
3. Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia	57
C. Pendekatan Sistem Modernisasi Pendidikan Islam	61
D. Tuntutan Pembelajaran abad kontemporer	66
BAB III RIWAYAT HIDUP MAULANA SYAIKH TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID	70
A. Biografi Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid	70

B. Pendidikan Maulana Syaikh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid	76
C. Guru-guru Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid	85
D. Karya-karya Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid	95
E. Gelar-gelar Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid	104
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	108
A. Gagasan-Gagasan modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.....	108
1. Pemerataan Pendidikan Bagi Masyarakat	110
2. Visi Dan Misi Pendidikan Islam	112
3. Guru Dalam Perspektif Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid	120
4. Lembaga Pengembangan Tahfidz Al-Qur'an (LPTQ)	127
B. Bentuk Pemikiran Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid	128
1. Modernisasi Sistem Pendidikan Islam	133
2. Modernisasi Kelembagaan Pendidikan Islam	139
3. Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam	145
4. Modernisasi Metodologi Pendidikan Islam	151
BAB V PENUTUP	157
A. Simpulan	157
B. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN LAMPIRAN	165
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	228

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara	238
Lampiran 2 Transkripsi Hasil Wawancara.....	240
Lampiran 3 Dokumentasi	302
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	306



DAFTAR SINGKATAN

HIMMAH	: Himpunan Mahasiswa
IAIH	: Institut Agama Islam Hamzanwadi
LAZNAH	: Lembaga Amil Zakat
LPTQ	: Lembaga Pengembangan Tahfidz Al-Qur'an
NBDI	: Nahdlatul Banat Diniyyah Islamiyyah
NTB	: Nusa Tenggara Barat
NW	: Nahdlatul Wathan
NWDI	: Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah
PBNW	: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan
STMIK	: sekolsh tinggi manajemen informasi dan komunikasi
TGKH	: Tuan Guru Kyai Haji
TP2GD	: Tim Peneliti Gelar Daerah
UNW	: Universitas Nahdlatul Wathan.
MDQH	: Ma'had Daarul Qur'an wal Hadist

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wadah yang paling penting terhadap penghasil sumber daya manusia untuk transformasi dan progresifitas masa depan suatu bangsa. Untuk itu diharapkan pendidikan dapat mendampingi para peserta didiknya agar dapat berkompetensi dalam dunia global (*global word*). Untuk mengatasi arus global tersebut banyak dari para pendidikan meneliti, dan mengeksplor pendidikan agar mengacu kepada kebutuhan zaman, agar terhindar dari dari ketinggalan zaman itu sendiri, termasuk di dalamnya pendidikan Islam. Fauti Subhan yang dikutip oleh M. Idris menyatakan sejarah mencatat bahwa pendidikan merupakan kunci dari transformasi dan progresifitas kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana dalam menumbuhkembangkan manusia agar relevan dengan tuntutan kemajuan zaman dan kehidupan masyarakat.²

Berangkat dari hal tersebut kontribusi ide atau pemikiran pembaharuan dalam rangka menghadapi tantangan masa depan memiliki urgensi tersendiri dalam rangka menopang laju kemajuan dan perbaikan sistem pendidikan Islam yang relevan dengan transformasi zaman. Setiap ide pembaharuan dalam konteks pendidikan memang tidak lepas dari

² Muhammad Idris, "Pendidikan Islam dan Era Society 5 . 0 ; Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru berkarater 7, No. 1 (2022) : hlm.62-63, <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>.

dorongan kuat untuk memajukan pendidikan Islam agar tidak ketinggalan dari pendidikan Barat yang semakin tidak terbendung.³

Secara historis berbagai upaya dilakukan oleh para pemikir pendidikan Islam khususnya. Salah satunya adalah dengan melakukan upaya modernisasi dalam bentuk menciptakan corak pendidikan yang ketiga yaitu *sintesa* dari dua corak pendidikan sebelumnya yaitu corak lama dan corak baru. Corak *sintesa* ini merupakan usaha untuk memadukan atau mengintegrasikan ilmu umum dan agama dalam lembaga pendidikan. hal demikian merupakan embrio dari usaha modernisasi dari kalangan pemikir pendidikan Islam yang orientasinya adalah bagaimana terwujudnya peserta didik yang intelek-ulama dan ulama' yang intelek.

Namun, apabila diamati pendidikan Islam mengalami ketertinggalan. Asumsi yang dibangun oleh Mulder dan Tilaar dalam Hujair bahwa pendidikan Islam masih akan jauh dari pembentukan masyarakat madani. Sedangkan Pulder memiliki perspektif bahwa sistem pendidikan Islam masih belum berjalan secara lancar. Sistem pendidikannya masih menerapkan paham kekuasaan, terlalu berbau *feodal*, belum memperhatikan aspirasi kemajuan peserta didik secara memadai, sistem pendidikan bersifat *sentralistik*.⁴

³ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*, 1st Ed. (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm.214.

⁴ Hujair AH. Sanaky, *Pembaruan Pendidikan Islam Paradigma, Tipologi, dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: kukaba dipantara, 2015), hlm.9.

Tilaar mengidentifikasi krisis pendidikan dalam empat krisis pokok : masalah elitisme, kualitas, relevansi, dan manajemen pendidikan. keempat masalah tersebut merupakan mendasar dan multidimensional. Sehingga sulit dicari ujung persoalannya. Asumsi Mulder dan Tilaar tersebut juga terjadi dalam dunia pendidikan Islam. sebab persoalan yang dihadapi pendidikan Islam sangat kompleks, kondisi pendidikan Islam mengalami kelesuan (*malaise*). Ketidakberdayaan dalam menghadapi perubahan, cenderung reproduktif, mengulang-ulang nilai lama tanpa berupaya menghadapi nilai-nilai tersebut dengan persoalan kemanusiaan kontemporer. Sejalan dengan itu asumsi tersebut Beberapa kelemahan pendidikan Islam menurut A. Mukti Ali dalam Hujair menyatakan kelemahan pendidikan Islam terletak pada persoalan metodologi, sistem, bahasa sebagai instrument dalam memperkaya pandangan, ketajaman interpretasi dan organisasi manajemen (kelemahan dalam hal manajemen), perkembangan ilmu dan teknologi.⁵

Berangkat beberapa pandangan tokoh tersebut, pandangan terhadap agenda modernisasi dalam lingkup pendidikan menjadikan upaya modernisasi menjadi suatu kewajiban dan hal yang niscaya. Pandangan demikian sejalan dengan perubahan dan perkembangan kebudayaan dan tranfomasi peradaban zaman. Sehingga agenda modernisasi sulit untuk dielakkan eksistensinya. Tanpa modernisasi lembaga pendidikan akan sulit menuju kemajuan. Tidak lain tujuanya adalah agar bagaimana

⁵ Hujair AH. Sanaky, hlm.9.

generasi muda Islam memiliki daya saing dalam menghadapi persaingan hidup yang semakin kompleks dalam segala lini kehidupan.

Modernisasi sistem pendidikan dan kelembagaan pesantren yang berlangsung bukan tanpa problematik atau kritik yang berkembang di tengah masyarakat muslim khususnya di kalangan pemikir pendidikan Islam dan pengelola pesantren sendiri kelihatannya semakin kompleks dan vocal. Walaupun demikian terlepas dari ada atau tidak adanya kritik tersebut, dalam kasus-kasus tertentu modernisasi pendidikan Islam terbukti banyak membawa dampak positif dan mampu mengembangkan potensi pendidikan dan potensi pengembangan masyarakat sekitar.⁶

Gap yang terjadi kemunduran yang terjadi dalam dunia pendidikan Islam bahwa pendidikan Islam tidak begitu kreatif dalam bidang ilmu pengetahuan hal ini diakibatkan tidak hanya dari segi perkembangan ilmu saja, akan tetapi juga disebabkan kemunduran Islam secara internasional. Disamping itu aspek lain yang bersifat tareqat yang kuat, pencampuran hindu dalam Islam di Indonesia yang masih kuat juga mengakibatkan kurang sempurna dan agaknya lemahnya Islam di Indonesia. Sistem pendidikan dikotomis yang terjadi serta kebijakan pemerintah kolonial yang tidak berpihak terhadap pendidikan Islam, memberikan andil dalam kurang berkembangnya pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini diperparah dengan sikap dikotomis umat Islam sendiri terhadap ilmu dan model pesantren yang tidak mengalami pengembangan sistem sampai

⁶ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*, 1st Ed. (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm.228.

menjelang abad ke-20. Zety Azizatun ni'mah memaparkan bahwa terdapat dua hal serius yang melingkupi umat Islam berkaitan dengan pendidikan awal abad ke-20 pada lembaga pendidikan Islam, yaitu pertama, substansi keilmuan yang dipelajari pesantren tidak bergeser dari pelajaran agama semata, kedua, sistem pendidikan pesantren yang tidak mengalami kemajuan apalagi inovasi.⁷

Gap diatas semakin jelas dengan Realita yang terjadi dalam tatanan pendidikan Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Muqowim dosen Universitas Islam Sunan Kalijaga beliau memaparkan bahwa Problematika pendidikan Islam di Lombok dalam hal ini lembaga pendidikan madrasah sebagian besar lebih mendahulukan hal-hal yang kalau akan meminjam istilah para ahli lebih mendahulukan hal-hal yang sifatnya hulu daripada hilir. Hal demikian dapat dimaknai pendidikan Islam lebih mementingkan hal-hal yang bersifat struktural seperti kurikulum, finansial guru dan sebagainya. Hulu dimaknai sebagai suatu yang hal yang bersifat esensial dalam sebuah transformasi pendidikan. seperti keikhlasan seorang pendidikan harus memiliki keikhlasan yang lebih dalam mendidik, semangat utama guru lebih dalam perspektif pendidikan Islam harus memiliki jiwa yang betul ikhlas dalam mengabdikan namun fenomena yang kita lihat banyak dari lembaga pendidikan madrasah tidak menekankan hal tersebut diantaranya bagaimana mengembangkan dirinya sebagai seorang pendidik yang profesional,

⁷ zety azizatun ni'mah, *Genealogi Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, 1st ed. (Malang: madani, 2017).

mengembangkan wawasan keilmuannya, bagaimana mengembangkan metodologi pembelajaran, menjadikan pembelajaran yang mendidik dan tranformasi keilmuan. Tanpa itu semua maka pendidikan akan jauh dari kata maju, pendidikan akan jauh dari kata barokah yang dalam istilah akademik disebut sebagai sebuah transformasi. Tanpa hal yang bersifat hulu tersebut maka sebuah transformasi akan sulit untuk diwujudkan.⁸

Hal tersebut dipertegas dengan realita yang terjadi di tatanan pendidikan termasuk pendidikan Islam bahwa realitas pendidikan saat ini berlangsung memberikan refleksi kemajuannya. Hal demikian dapat dibuktikan dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan beberapa bentuk sistem dan model kelembagaan yang direkomendasikan. Namun, problematika yang masih terlihat adalah kecenderungan pembaruan tersebut secara kuantitatif dapat diakui, tetapi secara kualitatif tidak linear dengan tantangan yang sangat kompleks, multidimensional, sehingga memerlukan modernisasi dalam ruang lingkup pendidikan Islam.⁹

Pada taraf ini madrasah yang merupakan pengejawantahan pendidikan Islam yang orientasinya diselenggarakan oleh pesantren dan ormas keagamaan dalam keadaan dilema antara modernisasi dan tradisi. Apabila madrasah tidak melakukan gebrakan yang mengarah kepada modernisasi kualitas yang sesuai dengan standar nasional pendidikan maka implikasi yang ditimbulkan madrasah harus siap ditinggalkan oleh

⁸ Keterangan ini dikutip oleh peneliti dalam acara diskusi pembelajaran mata kuliah teori pendidikan di Magister pendidikan agama Islam, pada bulan Oktober 2021.

⁹ Hujair AH. Sanaky, hlm.10.

masyarakat. tentu hal ini tidak relevan ketika melihat tujuan berdiri dan penyelenggaraan pendidikan Islam yang cakupannya lebih luas yaitu penyelenggaraan pendidikan di dorong oleh semangat menegakkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam, pendidikan Islam merupakan wadah untuk mengembangkan profesi dan ilmu pengetahuan melalui program pembelajarannya dan jenis pendidikannya yang mencakup dua hal ini. pendidikan Islam dalam hal ini lembaga madrasah sebagai perbedaan dengan pendidikan pada umumnya dilandasi dengan semangat tauhid dalam menghasilkan output yang menguasai keislaman, ilmu pengetahuan modern, dan penerapannya.¹⁰

Melihat keadaan demikian sangatlah mendesak untuk bersikap kritis terhadap perkembangan pemikiran pendidikan di Indonesia. Azyumardi Azra menyatakan langkah pemikiran pembaharuan rekonstruksi dan modernisasi jelas harus melibatkan penilaian kembali secara kritis terhadap proses dan pencapaian masalah yang dihadapi pendidikan di Indonesia tidak terkecuali pendidikan Islam. antara pendidikan umum maupun pendidikan Islam dari sisi problematik pendidikan di Indonesia saat ini masih menuai dan menghadapi persoalan yang cukup kompleks.¹¹

Azyumardi Azra memandang bahwa inisiasi dan agenda modernisasi sistem pendidikan Islam memiliki akarnya dalam gagasan

¹⁰ Ahmad Fauzi dan Dakir, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm.75.

¹¹ Hujair AH. Sanaky, hlm.2.

terkait modernisme pemikiran dan kelembagaan Islam secara komprehensif. Dalam arti, inisiasi atau gagasan pembaharuan pada sektor pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dengan transformasi gagasan program modernisasi dalam ruang lingkup Islam. konsep dasar yang dibangun dalam gerakan sebuah agenda pembaharuan pemikiran dan sistem kelembagaan pendidikan Islam merupakan prasyarat untuk memicu kebangkitan umat Islam di era modern saat ini. hal ini menjadi landasan bahwa sebuah gagasan modernisasi merupakan hal yang niscaya untuk diaktualisasikan. Tegasnya, diupgrade sesuai tuntutan modernitas.¹² Azyumardi Azra menyatakan mempertahankan tradisionalnya pendidikan Islam baik secara sistem maupun kelembagaan hanya akan mempertahankan ketidakberdayaan generasi umat Islam dalam menghadapi progresifitas transformasi dunia modern.

Akselerasi zaman yang begitu cepat menghasilkan tantangan sekaligus tuntutan terhadap dunia pendidikan secara umum. Terkhusus bagi pendidikan Islam yang memiliki cakupan yang begitu luas. Dunia pendidikan dituntut untuk mampu merespon dan beradaptasi dengan zaman yang menuntut lapangan pekerjaan yang berbasis ilmu dan teknologi. Eksistensi lembaga pendidikan dituntut untuk mencetak output pendidikan yang memiliki kompetensi, daya saing dalam dunia kerja dan memiliki kontribusi di tengah kehidupan masyarakat. demikian perlu dikaji dan pertimbangkan sebab hal ini dipandang sebagai

¹² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm.30.

langkah awal dalam mewujudkan eksistensi dan urgensi pendidikan Islam yang signifikan dalam kedua ruang lingkup tersebut.¹³

Lembaga pendidikan Islam dengan berbagai aspek dan tingkatannya sebagai lembaga yang memiliki kontribusi dan otoritas lebih dalam mewujudkan dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, diharuskan *me-review* kembali komponen-komponen yang terdapat didalamnya untuk diformulasikan kemudian dikontesktualisasikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. visi, misi, tujuan, kurikulum, tenaga pendidik, evaluasi KBM, lingkungan, sarana prasarana, manajemen dan beberapa aspek lainnya. Pendidikan Islam diyakini mampu berkiprah sebagai lembaga yang efektif dan efisien dalam menghasilkan output SDM yang kompeten. Ini dapat membantu menemukan konklusi yang strategis bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan era globalisasi.¹⁴

Kontribusi pembaharuan dan modernisasi pendidikan Islam baik dari kalangan para pakar pendidikan dan cendekiawan muslim yang diejawantahkan dalam bentuk pemikiran sangat diperlukan. Hal demikian, sangat dibutuhkan untuk menjaga *resistensi* dan *eksistensi* pendidikan Islam khususnya agar bagaimana pendidikan Islam bisa *survive* di tengah tuntutan dan perkembangan zaman. Maka pemikiran

¹³ Muslih, "Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S . 2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang Muslih Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang" *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 51 (2018): hlm.156.

¹⁴ Abuddin Nata, *Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2011), hlm.203.

modernisasi pendidikan Islam dalam ruang lingkup pendidikan Islam dalam sistem pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran maupun sistem kelembagaan sangat diperlukan dibutuhkan.

Usaha demikian telah banyak dilaksanakan oleh para pemikir dan cendekiawan Muslim. Salah satu tokoh Nasional di Indonesia yang terkenal di masyarakat luas maupun kaum akademis dengan ketokohan dan keulama'anya berdasarkan pemikiran intelektualitasnya dan dan pergerakannya perjuangannya sehingga banyak para pemikir dan peneliti melakukan analisa lebih jauh tentang refleksi pemikiran pemikiran dari beberapa dimensi keilmuan dan aspek pergerakannya yaitu Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.¹⁵ Beliau merupakan *muassis* Nahdlatul Wathan yang merupakan organisasi terbesar di wilayah Nusa Tenggara Barat. Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid merupakan tokoh sentral pendidikan Islam dan juru dakwah mumpuni yang berasal dari pulau Lombok tepatnya di kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

¹⁵ TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid merupakan salah tokoh Pahlawan Nasional. Perjuangan dan proses yang cukup panjang sejak mulai proses pengusulan dari bawah pada akhir tahun 2014 lalu, tepat pada tanggal 9 november 2017 presiden Indonesia Ir. H. Joko Widodo, menganugerahi gelar Pahlawan Nasional kepada pendiri organisasi Nahdlatul Wathan, Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid bersama tiga tokoh Nasional lainnya, berdasarkan SK Presiden RI Nomor 115/TK/tahun 2017 tentang penganugerahan Gelar Pahlawan nasional, tertanggal 6 november 2017. Empat tokoh yang memperoleh anugerah gelar pahlawan nasional itu adalah Alm. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, Alm. Laksamana Malahayati, alm. Sultan Mahmud Riayat Syah dan Alm. Prof H.Lafran Pane. Penganugerahan gelar Pahlawan Nasional Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid diterima langsung ahli warisnya yaitu kedua putri beliau, Hj. Siti Raihanun Zainuddin Abdul Majid Dan Hj. Siti Rahun Zainuddin Abdul Majid, bersama keluarga bsarnya, di Istana Negara Jakarta pada tanggal 09 november 2017. (lihat Hasanah Efendi, *Proses Pengusulan Gelar Pahlawan Nasional Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.*, pada halaman.70.)

Latar belakang penulis menentukan fokus penelitian ini kepada Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid diantaranya. Pertama, sosok Maulana Syaikh merupakan cendekiawan muslim atau ulama' yang termasuk kedalam jajaran modernis pendidikan Islam pertama di daerah Nusa Tenggara Barat.¹⁶ Kedua, sosok Maulana Syaikh Zainuddin yang menjadi objek kajian disini terkenal ulama' yang karismatik Nusantara yang memiliki prestasi intelektual sampai ke tingkat internasional. Ketiga, belum ada literatur yang secara komprehensif membahas terkait pemikiran-pemikiran pendidikan Islam beliau dan pengembangan yang dilakukan oleh para aktivis dan akademis ataupun dari pengurus besar Nahdlatul Wathan terkait bagaimana metode, pola dan strategi pengembangan pendidikan Islam yang digalakkan oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid sebagai tokoh pendidikan yang terhitung sebagai inovator dan modernis pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat.¹⁷ Maulana Syaikh Zainuddin seorang tokoh yang visioner ini direfleksikan dengan Pemikiran brilian. Pemikiran pendidikan Islam Maulana Syaikh Zainuddin beliau

¹⁶ Hal ini dilandasi oleh apa yang disampaikan oleh ketua menteri agama era orde baru saat itu yang memaparkan bahwa Maulana Syaikh Zainuddin merupakan tokoh modernis dan inovator pertama dalam bidang pendidikan Islam, melalui statementnya beliau sampaikan "seandainya tidak ada Nahdlatul Wathan, maka Lombok masih dalam keadaan gelap gulita" (lihat, Fahrurrozi, *Nahdlatul Wathan Refleksi Keislaman, Kebangsaan, Dan Keumatan* (Mataram: CV. Al-Haramain Lombok, 2019), hlm.275).

¹⁷ Hasanah Efendi, *Proses Pengusulan Gelar Pahlawan Nasional Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid*, dalam kata pengantar pada halaman IX.

aktualisasikan dengan mendirikan lembaga pertama yang menjadi cikal bakar pembaharuan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat. Lembaga awal inilah yang bertransformasi menjadi mmadrasah NWDI (Nahdlatul Wathan Diniyyah islamiyyah) dan NBDI (Nahdlatul Banat Diniyyah Islamiyyah) yang merupakan cikal bakal terbentuknya organisasi Nahdlatul Wathan (NW) sekaligus sebagai babak baru pembaharuan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat.

Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid merupakan cendikiawan muslim dan tokoh pendidikan Islam di NTB yang menguasai multidisipliner ilmu khususnya bidang teologi terdapat beberapa pandangan tokoh tentang sosok Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Chaidir Amry dan Zakaria Ansori akademisi Universitas Islam Negeri Mataram Dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah mengemukakan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah ulama sekaligus politikus. Korelasi antara politik dan agama tidak terlepas semangat Maulana Syaikh Zainuddin dalam pergerakan dakwahnya yang memiliki orientasi untuk melakukan ekspansi sosial dalam rangka menyebarkan ajaran agama Islam di pulau Lombok. Terminologi dakwah yang lebih luas

bahwa penyebaran ajaran agama Islam dapat diaktualisasikan melalui jalur politik sebagai sebuah strategi dakwah.¹⁸

Fakhrurrozi Dahlan Guru Besar Fakultas Dakwah sekaligus direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram Sekaligus menjabat sebagai Sekretaris jendral Pengurus Besar Nahdhatul Wathan memberikan statementnya terkait sosok Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid , beliau memaparkan bahwa : Beberapa sebab yang menjadikan Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid pantas menjadi pahlawan nasional. Pertama, keilmuan dan keulama'anya. Lombok dan Indonesia dikenal dengan dunia karena Ulama'nya disebut dimana-mana. Artinya alangkah besar jasanya ulama' semisal Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid mempromosikan Indonesia di belahan dunia dengan gratis tanpa bayar. Dinas pariwisata terbantuan karena keilmuan para ulama' karya-karya ilmiahnya dibaca di seantero belahan dunia tak diragukan sedikitpun tentang kiprahnya dalam aspek ini.

kedua, dedikasi terhadap bangsa dan negara. Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid tercatat inovator pendidikan modern pertama di NTB. Tercatat sebagai *abu al-madaaris wa al-masaajid* (bapaknya lembaga-lembaga madrasah dan masjid) ribuan sekolah madrasah dan masjid yang didirikannya di NTB khususnya di

¹⁸ Chaidir Amry and Zakaria Ansori, "Pemikiran Politik Islam Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid," *Komunike* 11, no. 1 (2019): hlm.77., <https://doi.org/10.20414/jurkom.v11i1.2277>.

Lombok disebut pulau seribu masjid dan seribu pesantren dan santren. Beliau tercatat sebagai pengembang sosial, Pemberantas buta aksara, Pengembang pertanian, penurun angka kematian bayi, dan ibu melahirkan melalui KB, tercatat sebagai pelestari budaya masyarakat. Ini saja sudah cukup untuk sebuah nilai kepahlawanan untuk beliau. Ketiga, kiprah dalam dunia politik dan kemanusiaan. Ini tak bisa dinafikan pendidikan politik untuk masyarakat tidak dilepaskan dengan keterlibatan politik Nahdlatul Wathan yang dirintis sejak 1934 NWDI, 1942 NBDI dan NW 1953. Artinya dengan ada ini masyarakat melek politik, melek budaya dan melek secara intelektual. tiga hal inilah menurut pembacaan saya sebagai murid langsung beliau sebagai alasan untuk dinobatkan sebagai pahlawan nasional.¹⁹

Keterangan dari Ulyan Nasri selaku dosen Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur memaparkan terkait pemikiran modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad zainuddin Abdul Majid terhadap lembaga pendidikan di Nahdlatul Wathan :

“kontekstualisasi pemikiran modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid salah satunya yaitu dengan didirikannya Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyyah (NWDI) sejak tahun 1937 dapat dikatakan sebagai cikal bakal pembaharuan pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat. Sebab, ditengah tradisionalisme sistem pendidikan Islam, Maulana Syaikh melalui NWDI mengubah sistem kurikulum dengan sistem kurikulum integrasi kurikulum agama dan umum. kurikulum pendidikan Islam dari semula

¹⁹ Fahrurrozi Dahlan, *Nahdlatul Wathan Refleksi Keislaman, Kebangsaan, dan Keumatan*, hlm.260.

mengadopsi kurikulum di Madrasah al-shoulatiyyah di Mekkah yang menerapkan 100% pendidikan agama, oleh Maulana Syaikh Zainuddin diubah menjadi 30% pelajaran umum dan 70% pelajaran agama. meski pada awalnya mendapatkan repesif dari tokoh adat maupun agama setempat, namun hal tersebut berlangsung tidak lama. Selanjutnya masyarakat menjadikan madrasah NWDI sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai progres dan prospek kedepan sebagai wadah untuk tranformasi sistem pendidikan Islam baik dari segi kelembagaan dan yang lainya relevan dengan perkembangan zaman.”²⁰

Ulyan menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam di Nahdlatul Wathan oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid membawa semangat pembaharuan pendidikan Islam melalui sistem madrasah pada perempat abad di pulau Lombok. Melalui semangat ini terdapat terus pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh beliau dan terus akan memiliki relevansi bagi sistem pendidikan di Indonesia khususnya. Sistem yang digagas oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid ini tidak dapat dilepaskan dari sistem pendidikan yang terjadi di Indonesia pada umumnya. Walaupun di awal abad 20 M beliau sedang belajar dan melangsungkan interaksi sosialnya dengan masyarakat Indonesia di Mekkah, akan tetapi pada waktu yang bersamaan ia telah banyak megoleksi banyak informasi tentang kondisi pendidikan Islam di Indonesia dari Masyarakat yang sedang belajar disana, khususnya tokoh-tokoh ulama’ yang berasal dari Jawa dan Sumatra.²¹

²⁰ Wawancara dengan Ulyan Nasri di kec. Aik Mel, Lombok Timur, Pada Tanggal 9 Maret 2022.

²¹ Saepudin Mashuri, *Pendidikan Islam Di Pulau Lombok (Kiprah TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam Perkembangan Sistem Pendidikan Islam Di Nahdlatul Wathan)*, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm.104.

Statemen dibangun Abdurrahman Al-Seggaf sebelumnya menyatakan bahwa tidak semua pemikiran brilian dari cendikiawan muslim terdahulu yang kadaluwarsa. Namun, terdapat pemikiran dari tokoh cendikiawan muslim yang dapat di kontekstualisasikan dan relevan dengan tantangan dan tuntutan saat ini. Berangkat dari hal itu maka berdasarkan keterangan dari beberapa narasumber yang sudah memeberikan keterangan bahwa terdapat pemikiran modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang mampu merespon dan menjawab tuntutan dan problematika yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman.

Keterangan dari sirajul Hadi kepala sekolah MAN 1 Mataram, selaku salah satu anggota bidang pendidikan di jajaran PBNW menyatakan bahwa Maulana syaikh tergolong tokoh yang sangat visioner. Secara umum Maulana syaikh Zainuddin sangat visioner dalam merancang dan mendesain konsep pendidikan. Awal mula dari hadirnya lembaga NWDI dan NBDI dari dua eksistensi lembaga ini saja sebenarnya Maulana Syaikh itu sudah sangat maju dan modern, melihat bahwa pendidikan itu tidak hanya hak laki-laki tetapi juga hak kaum perempuan diletakkan secara sejajar, secara proporsional artinya Maulana syaikh itu sangat visioner dan sangat memahami apa yang disebut dengan hak dasar manusia yakni hak mendapatkan pendidikan baik untuk laki-laki maupun perempuan, dari segi hadirnya NWDI dan NBDI sebagai sebuah madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan

Sirajul Hadi termasuk dari pengurus PBNW bidang pendidikan dalam sesi wawancara menyatakan, bahwa :

“sesungguhnya sudah lama kalau kita akan mereview struktur kurikulum, proses pembelajaran sampai kepada *output* pendidikan yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Maulana Syaikh sesungguhnya sangat mencerminkan, memberikan refleksi apa yang disebut dengan modernisasi pendidikan Islam. bahwa pendidikan Islam itu tidak hanya berorientasi pada persoalan-persoalan tafaqquh fiddin saja, pada persoalan-persoalan kitab-kitab turats saja tetapi juga dari kurikulum yang dikembangkan dalam penyelenggaraan pendidikan di Nahdatul Wathan sangat menyesuaikan diri dan kontekstual dengan perkembangan zaman. Bahwa kemudian para alumnus, lulusan-lulusan di NW itu dan konsep pendidikannya tidak saja orientasinya pada lulusan sekolah NW atau madrasah NW atau dari proses pendidikan yang hanya menguasai agama saja. Tetapi, apa yang saya bilang tadi Maulana Syaikh sangat visioner sehingga membuat konsep dan desain pendidikan yang lulusan-lulusan NW bisa memiliki potensi, kemampuan, skill yang berhubungan dengan kebutuhan hidup sehari-hari dengan adanya integrasi kurikulum umum, ilmu eksakta dan agama.²²

Sirajul Hadi dalam statement beliau terkait karakteristik pemikiran Maulana Syaikh Zainuddin dalam konteks hari ini, Sirajul Hadi memberikan pandangannya bahwa justru lebih jauh lagi modernisasi pendidikan Islam yang di aktualisasikan oleh Maulana Syaikh ini, semakin akhir semakin tampak kontekstual. Sebagai contoh pondok pesantren-pondok pesantren yang tampak didalamnya tidak hanya majelis pengajian tetapi menyelenggarakan pendidikan didalamnya. Ada kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pengembangan skill, bakat termasuk interpreneur ada di sebuah lembaga pendidikan. termasuk juga era kontemporer sekarang ini termasuk juga kemampuan pendidikan NW

²² Wawancara Dengan Sirajul Hadi, kepala sekolah MAN 1 Mataram Pengurus PBNW Bidang Pendidikan,” pada tanggal 15 Agustus 2022 di ruangan kepala sekolah MAN 1 Mataram.

secara kelembagaan maupun secara personal untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan teknologi dan komunikasi sehingga itu menjadi bahan atau modal bagi praktik penyelenggaraan pendidikan.²³

Gambaran sederhana atau refleksi dari aktualisasi apa yang disebut modernisasi pendidikan Islam perspektif Maulana Syaikh Zainuddin misalnya dalam proses misalnya ketika seorang guru atau ustadz/dzah dalam mengembangkan proses pembelajaran itu kan kita lihat secara kongkrit dalam konteks pendidikan hari ini di pendidikan NW atau madrasah NW yang terjadi adalah proses “*dialogis demokratis*” dalam rangka apa tentu dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir kritis, misalkan dalam rangka mengembangkan kemampuan problem solving. Yang dalam pandangan konvensional atau dalam pandangan-pandangan berkomentar menanggapi atau bertanya kepada guru/ustadz itu di pendidikan Nahdatul Wathan itu bukan sesuatu yang tabu. Jadi, mitos-mitos yang tentang-tentang kurang membelajarkan peserta didik tidak terjadi di lembaga pendidikan NW. Pembelajaran yang dialogis demokratis itu bentuk nyata dari aktualisasi modernisasi pendidikan Islam ada interaksi, ada hubungan dialogis, hubungan demokratis dalam proses pembelajaran. Kemudian saya kira juga ada pengembangan-pengembangan muatan materi secara kontekstual atau yang disebut dengan muatan lokal pada beberapa satuan pendidikan.²⁴

²³ Wawancara Dengan Sirajul Hadi, kepala sekolah MAN 1 Mataram Pengurus PBNW Bidang Pendidikan,” pada tanggal 15 Agustus 2022 di ruangan kepala sekolah MAN 1 Mataram.

²⁴ Wawancara Dengan Sirajul Hadi, kepala sekolah MAN 1 Mataram Pengurus PBNW Bidang Pendidikan,” pada tanggal 15 Agustus 2022 di ruangan kepala sekolah MAN 1 Mataram.

Dari keterangan tersebut memberikan indikasi yang sangat jelas bagaimana aktualisasi dan gagasan dari pemikiran modernisasi Maulana Syaikh Zainuddin. Bahkan sampai menyentuh kepada bagaimana beliau memiliki pemikiran yang visioner yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad kontemporer saat ini. Sehingga dalam hal ini yang menjadikan penelitian ini menarik untuk disampaikan lebih mendalam adalah peneliti memaparkan relevansi dan kontekstualisasi aktualisasi dan gagasan pemikiran Maulana Syaikh Zainuddin Abdul Majid dengan fenomena pendidikan Islam era kontemporer era saat ini. diharapkan kedepannya bagaimana sistem pendidikan di Nahdatul Wathan terus bertransformasi dan berinovasi dalam mengembangkan pendidikan sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti mengambil suatu indikasi bahwa terdapat suatu pergerakan-pergerakan pembaharuan yang diaktualisasikan dan digagas oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid di Nusa Tenggara Barat. Pembaharuan yang dilaksanakan tersebut juga memiliki indikasi bahwa adanya titik temu pemikiran modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam rangka menjawab *gap* atau problematika dalam ruang lingkup pendidikan Islam.

Hal demikian menjadi kebaruan tersendiri bagi peneliti untuk mengelaborasi dan mengkaji lebih jauh kontekstualisasi dan relevansi pemikiran Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid

tentang modernisasi pendidikan yang diaktualisasi di lembaga Nahdlatul Wathan khususnya baik yang berbentuk aktualisasi empiris ataupun pemikiran secara teoritis, melalui riset yang telah dilaksanakan peneliti tentang pemikiran modernisasi pendidikan Islam dari tokoh modernis dan inovator pendidikan Islam pertama di Nusa Tenggara Barat ini.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berorientasi pada gagasan pemikiran modernisasi pendidikan Islam dalam perspektif pemikiran yang dibangun oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid terhadap lembaga pendidikan Nadlatul Wathan. kaitanya dengan bagaimana kontribusi pemikiran modernisasi Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid terhadap lembaga pendidikan Islam di NTB. berangkat dari hal itu untuk mengarahkan dan memudahkan penelitian ini maka peneliti memformulasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa gagasan pemikiran modernisasi pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhmmad Zainuddin Abdul Majid ?
2. Apa bentuk pemikiran modernisasi pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhmmad Zainuddin Abdul Majid ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Bagian ini akan menyebutkan secara spesifik tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. diharapkan baik secara teoritik

maupun praktik akan menjadi kontribusi atau sumbangan baru untuk perkembangan ilmu pengetahuan maupun perkembangan pendidikan Islam khususnya.

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk pemikiran modernisasi pendidikan Islam perspektif Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.
- b. Untuk mengetahui gagasan pemikiran modernisasi pendidikan Islam perspektif Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

2. Kegunaan penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademik, serta menambah khazanah intelektual mahasiswa terkait pemikiran modernisasi dalam wilayah pendidikan Islam yang diaktualisasikan oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terkait konsep pemikiran modernisasi pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam menghadapi dan menjawab problematika pendidikan Islam.

b. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait konsep modernisasi pendidikan Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mencari konklusi problematika kekinian pendidikan Islam kaitanya dengan wacana pembaharuan bagi lembaga pendidikan Islam khususnya lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul Wathan.
- 3) Terkhusus bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah karya-karya ilmiah khususnya terkait pemikiran Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid tentang gagasan-gagasan modernisasi dan kiprah pemikiran beliau dalam menghadapi problematika pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan bahwa penelitian terdahulu terkait pemikiran Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, belum ada penelitian secara khusus yang menelaah tentang pemikiran modernisasi pendidikan Islam dan kontribusi pemikiran beliau dalam menghadapi problematika pendidikan Islam. Meskipun demikian, peneliti menemukan penelitian yang serupa, sebagai berikut :

1. Penelitian Muhammad Haramain, dengan judul “pemikiran dan gerakan dakwah Tuan Guru M. Zainuddin Abdul Madjid di Lombok – NTB. Orientasi pembahasan dari penelitian ini terkait dinamika dakwah tuan guru. dengan melakukan analisa terhadap gerakan dan pemikiran Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di Lombok Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian ini memaparkan terdapat tiga pokok analisis yang meliputi keberadaan para tuan guru di pulau Lombok dapat dicermati dari empat sebab utama, yaitu pendidikan, sosial kemasyarakatan, dakwah dan kepemimpinan.

Penelitian ini membahas tentang dinamika dakwah dan tuan guru dengan menganalisis pemikiran dan gerakan dakwah Tuan Guru M. Zainuddin Abdul Madjid di Lombok-NTB. Hasil dari penelitian ini adalah menyajikan tiga pokok analisis yang meliputi. *Pertama*, eksistensi para tuan guru di pula Lombok secara potensial dapat dicermati dari empat faktor utama, yaitu pendidikan, dakwah, sosial kemasyarakatan dan kepemimpinan. Dari keempat faktor ini merupakan bagian integral yang bisa diidentifikasi dari pergerakan para tuan guru.

Kedua, pemikiran dakwa Tuan guru Muhammad Zainuddin dapat dicermati dan dianalisa dari sikap *wasatiyyahnya* (moderat) dalam membuat formulasi proses tranformasi dakwah. Sikap wasatiahnya ini direfleksikan dalam sektoe ibadah, akhlak dan syair agamanya. Keterangan ini didasari oleh empat hal mendasar yaitu

tafaqquh fi al-din (wawasan agama yang komprehensif), *al-tadarruj wa al-awlawiyyat fi al-da'wah* (tahapan dan prioritas dalam melakukan dakwah), *al-taysir qobla al-ta'sir* (mendahulukan kemudahan dari kesulitan) dan *al-da'wah al-waqi'iyah* (dakwah yang berbasis modernitas) dan gerakan dakwa Syaikh Zainuddin dapat diamati pada aspek *tanzim al-da'wah* (manajemen dakwahnya) dan *da'wah bi hikmah* (ke'arifan dakwahnya).

Pada tatanan konsepsi dalam aspek manajemen dakwahnya dapat diklasifikasikan menjadi 3 konsep yaitu *masaarif al-dakwah* (optimalisasi dakwah berbasis pendanaan dakwah), *al-da'wah bil hukumah* (agenda politik dibawah bendera dakwah), *al-tadarruj bi al-da'wah* (langkah dakwahnya). Pada aspek ke'arifannya, beliau menegaskan tentang bahwa dakwah Islamiyyah harus berorientasi pada ke'arifan. Kontekstualisasi ke'arifan tersebut dapat direfleksikan dalam bentuk menunjuki madzhab fikih yang relevan dengan konteks, memberikan kemudahan sebelum mempersulit, sikap yang bukan kontra produktif dalam melakukan relasi dengan pemerintah dalam pembangunan dan lain sebagainya. Dakwah yang dilandasi dengan ke'arifan inilah yang memicu terwujudnya seorang pendakwah yang lebih moderat dalam melaksanakan dakwah.²⁵

2. Penelitian dari Muazzatun Adawiyah mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Dengan judul

²⁵ Muhamad Haramain, "Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Tuan Guru M. Zainuddin Abdul Madjid Di Lombok - NTB," 2012.

“Pendidikan Pesantren Menurut Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid”. Penelitian ini memiliki orientasi pembahasan tentang pemikiran Syaikh Zainuddin terkait pesantren dan beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap pemikiran Syaikh Zainuddin yang dikontekstualisasikan pada lembaga pesantren yang didirikannya dan relevansinya dengan pendidikan era kontemporer saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pemikiran pesantren Syaikh Zainuddin diantaranya adalah faktor keluarga, pendidikan dan lingkungan. Implementasi gagasan atau pemikiran pesantrennya dapat dilihat dalam praktik pemikirannya yang di aktualisasikan pada lembaga pendidikan pesantren yang dikelolanya yang terdiri dari beberapa komponen pendidikan tujuan pendidikan pesantren, kurikulum pendidikan pesantren, dan akhlak peserta didik. Gagasan Syaikh Zainuddin dinilai sangat relevan dengan konteks pendidikan pesantren saat ini.²⁶

3. Penelitian dari Chaidir Amry²⁷ dan Zakaria Ansori²⁸ dengan judul “Pemikiran Politik Islam Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid” tulisan ini membahas tentang bagaimana kiprah politik dari Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Hasil dari penelitian ini adalah aktivitas politik Syaikh Zainuddin sangat terlihat jelas setelah

²⁶ Muazzatun Adawiyah, “Pendidikan Pesantren Menurut Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid,” 2009.

²⁷ Mahasiswa Universitas Islam Negeri, Mataram.

²⁸ Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

kemerdekaan dengan berafiliasi kepada partai politik dan sangat menentukan arah bangsa Indonesia dengan mewakili umat Islam di Lombok. Karir atau pergerakan politik Syaikh Zainuddin dimulai sejak beliau dilantik sebagai konsulat NU Sunda Kecil tahun 1950. Kemudian pada tahun 1952 Syaikh Zainuddin diangkat menjadi ketua BPPM (Badan Penasihat Partai Masyumi) bagian Lombok. Ini dilatarbelakangi oleh saat itu Nahdlatul Ulama dan beberapa ormas lainnya ikut berafiliasi pada partai Masyumi.²⁹

4. Penelitian oleh Muhammad Halqi dari Universitas Hamzanwadi Lombok Timur Nusa Tenggara Barat dan Agus Muliadi Universitas Pendidikan Mandalika Mataram Nusa Tenggara Barat dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Persepsi Mahasiswa Calon Guru” penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Orientasi peneliti ini adalah melakukan eksplorasi pandangan mahasiswa calon pendidik pelajaran matematika hubungannya dengan pendidikan karakter melalui keteladanan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif analisis, dengan jumlah responden sebanyak empat puluh dua responden yang terdiri dari kalangan mahasiswa matematika di Universitas Hamzanwadi Lombok Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: persepsi mahasiswa calon guru matematika terkait pendidikan karakter melalui keteladanan

²⁹ Chaidir Amry And Zakaria Ansori, “Pemikiran Politik Islam Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid,” *Komunike* 11, No. 1 (2019): 74–103, <https://doi.org/10.20414/jurkom.v11i1.2277>.

Maulana Syaikh Zainuddin dikategorikan baik. Terdapat pengaruh pengetahuan mahasiswa terhadap persepsi mahasiswa terkait pendidikan karakter melalui keteladanan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, terdapat pengaruh pengetahuan mahasiswa yang di stimulus oleh keaktifan himpunan mahasiswa dalam ormas NW, dan motivasi perguruan tinggi terhadap pandangan mahasiswa pendidikan karakter melalui keteladanan Maulana Syaikh Zainuddin.³⁰

5. Penelitian dari Moh. Hilmi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pantun (Wasiat Renungan Masa Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid) dalam Pembelajaran Ke-NW-an di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan permainan kartu pantun untuk membuat pantun yang diperhatikan dari aktivitas, kreatifitas, suasana pembelajaran dan peranan guru siswa madrasah NW, kegiatan semakin meningkat maka siswa lebih aktif.

Pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu pantun peran guru disini sebagai fasilitator. Hasil menunjukkan iklim pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan, siswa sangat menikmati pembelajaran dan pembelajaran semakin hidup.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun pantun dengan perantara penerapan permainan kartu pantun. Hipotesis tindakan yang

³⁰ Muhammad Halqi and Agus Muliadi, “Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Persepsi Mahasiswa Calon Guru,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, No. 2 (2020).

menyatakan bahwa adanya pengaruh Penggunaan Metode Pantun dalam prosesi pembelajaran Ke-NW-an, belajar dengan pemakaian permainan kartu pantun terdapat pengaruh belajar Ke-NW-an Wasiat Renungan Masa menjadikan pantun siswa Madrasah Nahdlatul Wathan sudah terbukti. adanya pengembangan kompetensi belajar menyusun pantun pada siswa Madrasah Nahdlatul Wathan setelah diterapkan permainan kartu pantun pada pra tindakan nilai rata-rata adalah 59,67 meningkat pada siklus I menjadi 64,07 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 78,98.³¹

6. Penelitian dari Agus Muliadi dan Muhammad Zainul Pahmi dari Universitas Pendidikan Mandalika Mataram dan Universitas Nadhlatul Wathan Mataram dengan judul “Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Tasyrih Wasiat Renungan Masa Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu melakukan eksplorasi relevansi nilai-nilai Pendidikan Holistik Berbasis Karakter melalui sembilan pilar karakter dengan tasyrih kaidah-kaidah Wasiat Renungan Masa. Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi pustaka, dengan sumber primernya yaitu buku karangan Syaikh Zainuddin yaitu Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru. buku Pendidikan Karakter: “Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa” karya Ratna Megawangi.

³¹ Moh. Hilmi, “Pengaruh Penggunaan Metode Pantun (Wasiat Renungan Masa Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid) Dalam Pembelajaran Ke-NW-An Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan,” *Fondatia* 2, No. 2 (2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 bait Wasiat Renungan Masa secara eksplisit dan tersurat menjelaskan konsepsi pemikiran, amanat, dan harapan besar tentang pendidikan holistik yang berlandaskan karakter berdasarkan sembilan pilar karakter dengan rincian sebagai berikut : cinta tuhan dan ciptaanNya terdapat sembilan syair, kejujuran dan amanah dalam empat syair, kemandirian dan tanggung jawab terdapat tujuh syair, toleransi, kedamaian, dan persatuan dalam 5 bait, baik dan rendah hati dalam lima syair, kepemimpinan dan keadilan dalam empat syair, hormat dan santun dalam lima syair, dan percaya diri, pekerja keras dalam empat syair. Berlandaskan hal demikian maka signifikansi Wasiat Renungan Masa terkandung di dalamnya konsepsi pemikiran dan kaidah Pendidikan Holistik Berbasis Karakter.³²

Dari kajian pustaka yang penulis dapat analisis sudah barang tentu memiliki perbedaan dan persamaan yang cukup signifikan dengan beberapa studi kajian yang sudah dilaksanakan. Persamanya adalah dilihat dari variabel penelitian yakni pergerakan dan gagasan Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus kajian atau pembahasan yang diteliti. maka penelitian ini memposisikan diri dalam ruang kebaruannya (*positioning*)

³² Agus Muliadi Dan Muhammad Zainul Pahmi, "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Tasyrih Wasiat Renungan Masa karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, No. 1 (2021).

dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu urgensi gagasan pemikiran modernisasi pendidikan Islam perspektif Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid serta kontekstualisasi pemikiran modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam menjawab problematika pendidikan Islam, termasuk yang menjadi kebaruan tersendiri adalah peneliti menganalisa lebih mendalam bagaimana bagaimana metode, langkah dan pola pengembangan yang dilakukan oleh Pengurus besar Nahdatul Wathan dalam mengembangkan pemikiran dan aktualisasi modernisasi yang sudah digagas oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Tentut berdasarkan pemikiran dan motivasi dari Maulana Syaikh. Perspektif penulis penelitian ini memiliki urgensi tersendiri untuk dikaji dan dianalisa lebih mendalam. Sehingga, penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi lebih bagi lembaga pendidikan Islam pada umumnya, dan khususnya bagi lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah lembaga organisasi Nahdlatul Wathan dalam rangka menjawab tantangan dan problematika pendidikan agama Islam era kontemporer saat sekarang ini.

E. Metodologi Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi tokoh atau penelitian tokoh. Metode studi tokoh atau penelitian tokoh ini peneliti gunakan dalam menyelesaikan

penelitian tesis ini. Tujuan studi tokoh pada umumnya adalah untuk mencapai sesuatu pemahaman tentang ketokohan seorang dalam suatu komunitas tertentu, melalui pandangan-pandangannya yang mencerminkan pandangan warga dalam komunitas yang bersangkutan.³³

Dengan menggunakan metode penelitian studi tokoh ini maka peneliti dapat menghasilkan data deskriptif terkait pemikiran tokoh dimana orientasi penelitian ini mengeksplor pemikiran Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdu Majid. Berdasarkan hal demikian, diharapkan peneliti dapat mengambil konsep, pemikiran, aktualisasi dan gagasan penting terkait pemikiran modernisasi pendidikan Islam beliau yang peneliti dapat selidiki secara mendalam dari Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdu Majid.

studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Kualitatif itu sendiri merupakan Metode penelitian yang berisikan metode yang dipergunakan dalam melakukan eksplorasi dan mencari pemahaman mendalam tentang makna yang dilaksanakan oleh personal atau kelompok orang yang berasal dari *gap* yang terjadi di tengah masalah sosial dan kemanusiaan.

Peneliti di awal pembahasan memaparkan bahwa *gap* yang terjadi dalam dunia pendidikan di daerah Nusa Tenggara Barat pada umumnya bahwa kemajuan pendidikan cenderung memperlihatkan

³³ Agus Maimun & Arief Furchan, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.5.

kemajuan yang bisa diakui secara kuantitatif dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan beberapa model yang ditawarkan namun kemajuan secara kualitatif tidak linear dengan tantangan yang sangat kompleks dan multidimensional, sehingga memerlukan sebuah solusi dalam bentuk pemikiran modernisasi pendidikan dalam ruang lingkup sistem pendidikan Islam.

Upaya yang urgen dilaksanakan dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu menawarkan pertanyaan-pertanyaan dan langkah-langkah penelitian, melakukan pengumpulan data yang eksplisit dari narasumber-narasumber yang sudah ditentukan, melakukan analisis data secara induktif berangkat dari tema-tema khusus menuju tema-tema umum dan melakukan interpretasi data.³⁴ Guna mengeksplor lebih mendalam terhadap objek penelitian untuk ditemukan data deskriptif dalam rangka mencari solusi dari gap yang terjadi.

Secara umum hal yang menjadi landasan awal penggunaan metode kualitatif disebabkan permasalahan yang belum signifikan, kompleks, dinamis, belum jelas dan memiliki kandungan makna yang luas, sehingga tidak mungkin untuk penelitian kuantitatif diterapkan pada situasi sosial tersebut untuk mendapatkan fenomena sosial secara mendalam, hipotesis, teori dan pola. Lebih lanjut, alasan Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebab problematika yang terjadi membutuhkan kejelasan, mekanisme yang dilaksanakan peneliti

³⁴ Jhon W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, hlm.4.

adalah peneliti terjun ke objek penelitian melaksanakan penjelajahan dan eksplorasi secara mendalam sehingga *gap* yang ditemukan nampak jelas.

Dalam menggambarkan pemikiran modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH M. Zainuddin Abdul Majid pengukuran secara statistik tidak dapat dilakukan. Seperti bentuk dan gagasan modernisasi pendidikan Islam, relevansi pemikiran modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid, dan aktualisasi pemikiran Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam pendidikan Islam era sekarang untuk menjawab problematika pendidikan Islam sekarang sehingga segala aspek yang tidak bisa diukur dari informan penelitian, maka peneliti diskripsikan secara kritis dan mendalam disini. Pelaksanaan penelitian ini didukung dengan pelaksanaannya dengan penelitian lapangan.

2. Pendekatan Penelitian.

Beberapa pendekatan keilmuan yang digunakan dalam mengkaji pemikiran modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh Zainuddin diantaranya adalah Pendekatan *sosio-historis* merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam rangka menyingkap kondisi sosial masyarakat dan yang memicu latar belakang terwujudnya revolusi

atau ide-ide seseorang tokoh.³⁵ Pendekatan ini dipandang penting digunakan dalam rangka menjangkau data terkait kondisi sosial masyarakat yang memberikan pengaruh terdapatnya inisiasi atau gagasan pemikiran modernisasi pendidikan Islam dari Maulana Syaikh Zainuddin.

Pendekatan yang relevan juga dengan penelitian ini adalah pendekatan *biografis*, dimana peneliti berusaha memberikan penjelasan secara eksplisit dan teliti realita hidup tokoh, pengaruh yang diterima, sifat dan pemikiran masa formatif kehidupannya.³⁶ Data mendalam terkait riwayat hidup Maulana Syaikh Zainuddin baik dari pendidikan, pemikiran, prestasi-prestasi dan hal-hal yang mempengaruhi pemikiran beliau menjadi penting untuk diungkapkan dan diteliti secara mendalam. Kontribusi diadakannya data mendalam hal demikian, guna memberikan pemahaman yang lebih eksplisit terkait pemikiran Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Beberapa pendekatan yang dianggap *urgensi* untuk digunakan dengan tujuan diharapkan menghindari penulis dari sebab-sebab yang kesalahan penulis dalam menyampaikan tulisan dalam perspektif sejarah. Disebabkan oleh asumsi atau subjektivitas penulis yang kuat

³⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1984), hlm.136.

³⁶ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar: Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.137.

atau fanatik terhadap objek penelitian yang penulis tuangkan dalam tulisan dan tidak terlalu memberikan sikap yang melebih-lebihkan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari sumber. Pertama, sumber. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.³⁷

a. Data Primer.

Data Primer dalam penelitian ini adalah karya Orisinal dari Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid yaitu, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru* yang diterbitkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, di Mataram cet. Ke-VII pada tahun 2016 dan karya orisinal lainnya dari Maulana Syaikh TGKH. Muhmmad Zainuddin Abdul Majid. Kedua, data yang diambil dari para narasumber khususnya orang yang menjadi saksi mata, murid-murid beliau yang terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti. Tentu kalangan narasumber yang memiliki hak otoritas dan mampu memberikan data mendalam terkait variabel penelitian yaitu pemikiran modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Termasuk data primer yang digunakan untuk menggambarkan kontekstualisasi pemikiran modernisasi

³⁷ Sugiyono, hlm.296.

pendidikan Islam saat sekrag ini adalah narasumber yang berada di koordinator bidang pendidikan dan jajaran anggota di Pengurus Besar Nahdatul Wathan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti gunakan adalah sumber data yang secara tidak langsung membahas secara langsung tentang pemikiran pendidikan Islam perspektif Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, data tersebut bisa berupa buku, artikel dokumen lainnya. Diantaranya adalah *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* oleh Azyumardi Azra yang diterbitkan di Jakarta oleh Kencana Prenada, pada tahun 2014, *Ilmu Pendidikan Islam: Madzhab Multidisipliner* oleh Abdurrahman Assegaf diterbitkan di Depok oleh Rajawali Pers, pada tahun 2019, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu* oleh Ahmad Fauzi dan Dakir yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Pustaka Pelajar pada tahun 2020, *Pembaharuan Pendidikan Islam Paradigma, Tipologi, dan Pemetaan menuju masyarakat Madani Indonesia* oleh Hujair AH. Sanaky diterbitkan di Yogyakarta oleh Kukaba Dipantara pada tahun 2015, *Nahdlatul Wathan Refleksi Keislaman, Kebangsaan, dan Keumatan* diterbitkan di Mataram oleh CV. Al-Haramain Lombok pada tahun 2019, *Nahdlatul Wathan di Era Reformasi, Agama, Konflik Komunal dan Peta Rekonsiliasi* oleh Saipul

Hamdi diterbitkan di Yogyakarta oleh KKS Yogyakarta pada tahun 2014, serta sumber-sumber sekunder pendukung lainnya. Sumber-sumber ini diperlukan dengan maksud peneliti menggunakan untuk melakukan *kroscek* atau triangulasi sumber dalam rangka mendukung ataupun memperjelas interpretasi data primer.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada studi kualitatif tidak menggunakan sebutan populasi akan tetapi oleh Spradley disebut dengan istilah “situasi sosial” atau “*social situation*” yang tercakup di dalamnya tiga unsur yaitu *place* (tempat), *actors* (pelaku) dan *activity* (aktivitas) yang bersinergi dalam menjelaskan data. Penelitian kualitatif tidak memakai istilah populasi, disebabkan penelitian jenis kualitatif ini berangkat dari suatu kasus khusus yang terdapat pada suatu situasi sosial tertentu yang dimana hasil yang ditunjukkan dari kajian ini tidak diberlakukan pada populasi, namun diaktualisasikan dan di transfer menuju tempat lain pada situasi sosial yang mempunyai kesamaan dengan situasi sosial pada fenomena atau kasus yang dianalisis. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah responden namun sebagai informan, narasumber atau partisipan dalam kegiatan penelitian. lebih jelasnya istilah sampel yang ada pada penelitian kualitatif bukan diistilahkan dengan sampel statistik seperti pada penelitian kuantitatif

melainkan sampel teoritis, sebab orientasi akhir dari studi kualitatif adalah untuk menghasilkan atau menemukan teori.³⁸

Pada kajian kualitatif, peneliti masuk ke dalam situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan, mengeksplorasi dokumen serta mengadakan wawancara terhadap narasumber yang dipandang memiliki otoritas dalam memberikan kejelasan atau interpretasi atas fenomena sosial tertentu. Pada penelitian ini penentuan sumber data berupa narasumber yang diwawancarai dilaksanakan menggunakan *purposive*, narasumber dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, pertama narasumber yang masih hayat dan mengetahui betul situasi pembaharuan yang diaktulasikan oleh Maulana Syaikh Zainuddin Abdul Majid. Kedua, narasumber yang secara prestasi akademis memiliki kualifikasi keilmuan dan mampu memberikan interpretasi data yang baik atas peristiwa dan pemikiran modernisasi pendidikan Islam yang diaktulasikan oleh Maulana Syaikh Zainuddin Abdul Majid.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan pada waktu peneliti melakukan kajian lapangan dan pada saat penelitian berlangsung atau yang diistilahkan dengan *emergent sampling design*, yaitu implementasinya di lapangan penelitian menentukan atau memilih informan yang ditentukan dengan pertimbangan dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya berlandaskan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2017), hlm.216.

informasi, data dan keterangan dari yang dihasilkan dengan beberapa narasumber sebelumnya, peneliti bisa menentukan narasumber (sampel) lainya yang dapat dipertimbangkan kembali untuk kejelasan data yang lebih komferehensif dan mendalam.³⁹

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.

Instrumen atau alat penelitian dalam studi kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebab, kajian kualitatif tidak melaksanakan pengukuran melainkan melakukan eksplorasi dengan tujuan menemukan. Peneliti dibantu dengan alat-alat lain yang diperlukan secara *insidental*. Dalam melakukan validasi data maka yang melakukan validasi data otomatis peneliti itu sendiri sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan analisa, tehnik yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah *field research* yaitu peneliti berpartisipasi secara *direct interview* (langsung) dengan para narasumber yang memiliki otoritas dalam menjelaskan pemikiran Mulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid untuk mendapatkan data yang relevan. Semua data hasil wawancara dijadikan sebagai data primer dalam penelitian ini. lebih jelasnya berikut tehnik pengumpulan data yang peneliti laksanakan :

a. Wawancara Semi Terstruktur.

Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara dengan mekanisme menawarkan sejumlah pertanyaan namun

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

tidak menutup kemungkinan dapat menghasilkan pertanyaan baru yang muncul secara *spontanitas* dari peneliti dengan konteks pembicaraan yang dilaksanakannya.⁴⁰ Peneliti dalam melaksanakan wawancara terkait pemikiran pendidikan Islam Maulana Syaikh Zainuddin dilaksanakan bersama narasumber yang memahami betul tentang variabel yang diteliti, serta lebih memiliki hak otoritas dalam menjelaskan pemikiran, aktivitas dan produktivitas Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Mekanisme kerja pengumpulan dengan menggunakan tehnik wawancara ini peneliti laksanakan dengan mewawancarai para alumnus pendidikan di Lembaga Nahdlatul Wathan, para masyaikh Ma'had Darul Qur'an wal Hadist Nahdlatul Wathan di Anjani kemudian peneliti juga melaksanakan wawancara dengan PBNW (pengurus Besar Nahdlatul Wathan) khususnya bidang pendidikan yang dipandang sangat berkontribusi dalam memberikan data secara lebih mendalam.

b. Dokumentasi.

Penelitian tokoh atau studi tokoh biasanya juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara.⁴¹ Data yang dijarah menggunakan dokumentasi bisa

⁴⁰ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm.78.

⁴¹ Arief Furchan, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*.

dalam bentuk tulisan, gambar, atau dan lain sebagainya dari karya-karya monumental dari seseorang.⁴²

Dengan dokumentasi, peneliti dapat mencatat dan mengabadikan karya-karya yang dihasilkan oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid atau beberapa naskah yang terkait dengan pandangan tokoh kepada Maulana Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Dan beberapa karya nyata Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam bentuk lembaga khususnya lembaga-lembaga pendidikan yang lebih melengkapi dan menegaskan aktualisasi dan gagasan pemikiran modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid di Nusa Tenggara Barat.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data yaitu suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa unsur diantaranya yaitu mengurutkan, mengelompokkan, melakukan coding, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dilakukan formulasi sebuah hipotesis kerja berdasarkan data. Analisis data lebih lanjut berfungsi untuk mereduksi data sehingga menghasilkan output yang dapat memberikan pemahaman kepada khalayak melalui dekskripsi-deskripsi logis, dan terstruktur sehingga fokus kajian dapat

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 28th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2018), hlm.240.

dianalisa lebih lanjut, dengan melakukan pengujian, penelehaan dan dijawab secara eksplisit dan teliti.⁴³

Dalam kegiatan menganalisis data dilaksanakan sejak awal dilakukan penelitian, sebelum terjun kelapangan. Obervasi awal sangat dibutuhkan dalam rangka memudahkan penyempurnaan proposal atau desain penelitian apabila dipandang perlu. Termasuk mempermudah dalam menemukan teori dan menetapkan langkah-langkah pengumpulan data berikutnya sampai kepada hasil.

Setelah data telah berhasil diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisa data. Analisa data yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan model yang dibangun oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisa data kualitatif⁴⁴ :

a. Reduksi Data.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul yang dilaksanakan dengan memilih data, membentuk tema-tema, melakukan kategori, memfokuskan data yang relevan dengan bidangnya, membuang dan menyusun data dalam satu analisis, kemudian setelah itu baru dilaksanakan pengecekan kembali terhadap data dan mengkategorisasikan berdasarkan masalah yang diteliti. Setelah dilaksankan reduksi data maka data yang relevan dengan tujuan penelitian di lanjutkan ke tahap deskripsi dengan

⁴³ Arief Furchan, hlm.59.

⁴⁴ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*.

menyusun dalam bentuk kalimat atau paragraf dalam rangka memperoleh pandangan yang utuh dan komprehensif terkait masalah penelitian.

b. *Display Data* (Penyajian Data).

Kegiatan display data ini dilaksanakan dalam bentuk penyajian menggunakan deskripsi atau narasi. Peneliti memaparkan hasil penelitian dalam bentuk data yang dinarasikan dalam bentuk uraian kalimat. Korelasi antar satu kategori dengan kategori lainnya yang sudah diurutkan secara baik dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan.

Walaupun saat tahap reduksi data simpulan sudah dapat digambarkan, namun data belum bersifat permanen, masih terdapat kemungkinan terjadi pengurangan dan penambahan.

Maka pada tahap ini simpulan sudah bisa ditemukan berdasarkan bukti-bukti dari data yang dihasilkan di locus penelitian secara faktual dan akurat.

7. Pengecekan Keabsahan Data/Validasi Data.

Upaya peneliti dalam dalam menjamin kesahihan data adalah dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada beberapa narasumber untuk divalidasi kevalidan dan keabsahan data. Maka dalam mengupayakan hal demikian maka Triangulasi terkait data sangat dibutuhkan. triangulasi merupakan usaha melakukan

pengecekan hasil atau data temuan yang merujuk kepada beberapa sumber dengan berbagai mekanisme yang dilaksanakan dan waktu yang digunakan. Pada Penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber tujuannya adalah dalam rangka melakukan uji kevalidan dan kredibilitas data yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data temuan yang sudah di dapatkan melalui sumber-sumber data.⁴⁵

Dengan demikian, dimulai dengan pengumpulan data, seleksi data, kemudian peneliti melakukan triangulasi sumber. Selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh hasil wawancara disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian tematik, lalu disajikan kedalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan – pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa menggeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Suatu sistematika pembahasan dalam karya ilmiah yang dipaparkan, akan bervariasi sesuai dengan harapan dan aspirasi peneliti. Untuk lebih memudahkan tulisan ini difahami. Sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian yang

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2018), hlm.322.

terdiri dari Manfaat Teoritis, dan Manfaat Praktis, Kajian Pustaka. Metodologi penelitian.

BAB II : Kajian Teori. menguraikan tentang Modernisasi Pendidikan Islam. Definisi Modernisasi Pendidikan Islam, Latar Belakang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia, Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia, Output Modernisasi Pendidikan Islam. Menguraikan tentang Kontekstualisasi Modernisasi Pendidikan Islam. Pendekatan Sistem Modernisasi Pendidikan Islam, Variabel-Variabel Modernisasi Pendidikan Islam.

BAB III : Biografi Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang terdiri dari : Biografi Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, Riwayat Hidup Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Pendidikan dan Karir Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Karya-karya Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan. Urgensi Pemikiran Modernisasi Pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Yang terdiri dari : output sistem pendidikan Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, urgensi pemikiran modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam menjawab problematika pendidikan Islam. Aktualisasi Pemikiran Modernisasi Pendidikan

Islam Perspektif Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Yang terdiri dari : bentuk pembaharuan pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Gagasan-gagasan pemikiran modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. BAB V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan aktualisasi sistem pendidikan Islam yang digagas oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid di Nusa Tenggara Barat maka Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid merupakan modernis dan inovator pendidikan Islam pertama di Nusa Tenggara Barat.
2. Bentuk modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid terhadap sistem pendidikan Islam di Nusa Tenggara Barat yaitu sebagai berikut : *pertama*, modernisasi sistem/metodologi pendidikan Islam dengan sistem klasikal dan sistem madrasah. *Kedua*, modernisasi kelembagaan pendidikan Islam dengan dengan sistem madrasah beliau membangun NWDI (Nahdlatul Wathan diniyyah Islamiyyah) dan NBDI (Nahdlatul Banat Diniyyah Islamiyyah), perguruan tinggi non formal yaitu Ma'had Daarul Qur'an Wal Hadist Al-Majidiyyah Al-Syafi'iyah dan perguruan tinggi STKIP serta seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sistem pendidikan nasional beliau mendirikan SD NW, SMP NW, SMA NW dan SMK NW dan beberapa perguruan tinggi lainnya seperti STMIK (Sekolah tinggi managemen informasi dan komunikasi), IAIH (Institut Agama Islam Hamzanwadi), dan UNW (Universitas Nahdlatul Wathan). *ketiga*, modernisasi dalam ranah kurikulum yaitu

dengan menerapkan kurikulum yang berbasis integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum (integrasi antara kurikulum *salaf* dan *khalaf*).

Keempat, modernisasi metodologi pembelajaran. Bahwa proses pendidikan yang berlangsung di Nahdlatul Wathan adalah dialogi-demokratis. Metodologi yang digunakan dalam menyampaikan materi oleh Maulana Syaikh menggunakan sistem pola sedikit tidak ada dua pola yang diterapkan. *Pertama* pola *tashih*. Pola *tashih* secara sistematis dilaksanakan sebagai berikut *mubasyarah ilqo'yyah* yaitu pola yang langsung dengan ucapan *pentashih* dengan melakukan *tashih* bacaan, lalu kemudian dengan *tashih* hafalan, kemudian tarjamah *lughawiyyah* (penerjemahaan secara *harfiyyah*), baru kemudian memberikan makna *ijmaliyyah* (makna secara keseluruhan). Pola kedua adalah pola kombinasi antara tekstual dan kontekstual. Dengan cara memahami dan menyimpulkan makna dan nilai yang ada pada teks kemudian mengkontekstualisasikan/menerapkannya makna ayat tersebut dengan konteks nyata di tengah masyarakat.

Gagasan pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah gagasan pemerataan pendidikan bagi masyarakat, visi pendidikan Islam. Visi pendidikan yang digagas oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, kemudian terdapat signifikansi perbedaan kriteria antara guru agama dan guru umum. Menurut Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid

dalam memilih guru agama harus selektif. Kriteria guru agama perspektif Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah 'alim dan taat (berkualitas dari segi moral dan memiliki keilmuan yang mendalam dari segi keilmuannya), berjiwa tegak dalam memperjuangkan ilmu pengetahuan dan agama, memiliki sifat ikhlas dan jujur, berjuang karena mencari ridho Allah bukan semata-mata karena materi dalam melakukan mengajarkan dan melakukan transformasi keilmuan, harus memiliki *genealogi* (sanad/silsilah) keilmuan yang bersambung sampai Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wa sallam*. Serta berjiwa amanah yaitu mengajar dengan benar dan penuh tanggung jawab.

Maulana Syaikh Zainuddin juga menekankan bahwa guru itu harus memiliki akhlak guru (baik secara fisik, intelektual, keterampilan, sikap mental, kepribadian dan akhlaknya). Sedangkan untuk guru umum kriteria guru perspektif Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid yaitu guru itu mengerti (memiliki kedalaman intelektual), pandai mendidik artinya dalam bidang pendidikan setiap guru harus menguasai cara belajar, metodologi dan strategi mengajar yang efektif dan mampu mengembangkan materi pembelajaran, kemudian, guru harus bersifat berhati-hati dalam mendidik. Dalam arti guru harus memperhatikan ketika mengajar jangan sampai melakukan suatu kesalahan dalam mendidik dan kriteria guru ilmu umum perspektif Maulana Syaikh tidak harus se-

keyakinan dalam aqidah asalkan ia memiliki kriteria dari kompetensi guru yang dituntut. Dan gagasan pendidikan Islam terakhir beliau adalah membangun sebuah lembaga khusus pengkaderan dan pengembangan tahfidz Al-Qur'an yaitu LPTQ Syaikh Zainuddin (Lembaga Pengembangan Tahfidz Al-Qur'an).

B. Saran

Orientasi penelitian ini terfokus kepada gagasan dan bentuk modernisasi pendidikan Islam Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam sistem pendidikan Islam yang diaktualisasikan di lembaga pendidikan Nahdlatul Wathan. berangkat dari hal demikian perlunya ada penelitian mendalam terkait relevansi pemikiran sistem pendidikan Islam yang digagas oleh Maulana Syaikh Zainuddin untuk dikontekstualisasikan dengan tuntutan pembelajaran era 5.0. termasuk juga dalam hal gagasan pendidikan Islam beliau hubungannya dengan relevansi dengan era 5.0.

orientasi penelitian ini juga membahas tentang pengembangan yang dilaksanakan oleh PBNW terhadap lembaga pendidikan di Nahdlatul Wathan oleh sebab itu perlu penelitian mendalam dan khusus terkait pembinaan yang berkelanjutan atas bagaimana pembinaan dan pengembangan yang dilaksanakan oleh PBNW terhadap lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayyi Nu'man. *Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Lombok: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2016.
- Abdul Hayyi Nu'man, M. Mugni. *Mengenal Nahdlatul Wathan*. 5th Ed. Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2016.
- Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1984.
- . *Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2011.
- . *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Adawiyah, Muazzatun. “Pendidikan Pesantren Menurut Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid,” 2009.
- Ahmad Mutahar, Nurul Anam. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islami*. 4th Ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Amry, Chaidir, And Zakaria Ansori. “Pemikiran Politik Islam Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid.” *Komunike* 11, No. 1 (2019): 74–103. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v11i1.2277>.
- Arbangi. *Guru dan Profesionalisme (Kajian Sosio-Edukasi Kependidikan Islam)*. 1st Ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Arief Furchan, Agus Maimun. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Ilmu Pendidikan Islam: Madzhab Multidisipliner*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. *Ketua Umum PBNW RTGB. KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Disampaikan Pada Acara Wisuda Institut Agama Islam Hamzanwadi Ke-XXIV, Kamis, 16 Desember 2021.*, 2021.
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Creshwell, Jhon W. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Dakir, Ahmad Fauzi. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Fahrurrozi Dahlan. *Nahdlatul Wathan Refleksi Keislaman, Kebangsaan, dan Keumatan*. Mataram: CV. Al-Haramain Lombok, 2019.
- Fihris Kholifatul Alam, Eris Eko Cahyono. “Perbandingan Modernisasi Pendidikan Islam Mesir dan Indonesia.” *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10 (2022): 64–73.
- Halqi, Muhammad, and Agus Muliadi. “Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Persepsi

- Mahasiswa Calon Guru.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, No. 2 (2020): 275–86. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.38256>.
- Hasanah Efendi. *Proses Pengusulan Gelar Pahlawan Nasional Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid*. Mataram: Cv. Al-Haramain Lombok, 2020.
- Hermanto Halil. “Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modernisasi.” *Al-Ibrah* 7, No. 1 (2022): 96–113.
- Hilmi, Moh. “Pengaruh Penggunaan Metode Pantun (Wasiat Renungan Masa Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid) Dalam Pembelajaran Ke-NW-an di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan.” *Fondatia* 2, No. 2 (2018): 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v2i2.124>.
- Hujair Ah. Sanaky. *Pembaruan Pendidikan Islam Paradigma, Tipologi, dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Kukaba Dipantara, 2015.
- Lale. Yaqutunnafis. *Maulana Syaikh (TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid)* <https://fkip.unwmataram.ac.id/artikel/maulana-syaikh-tgkh-muhammad-zainuddin-abdul-majid/>, Diakses Tanggal 07 Januari 2022., 2018.
- M. Amin Abdullah. *Islamic Studis di Perguruan Tinggi Pendekatan Integrasi Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- M. Thahri. *Wawancara dengan M. Thahri di Udayana, Kab. Lombok Barat, pada tanggal 1 Agustus 2022*.
- Mahfud Junaedi. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Masnun. *Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Gagasan dan Gerakan Pembaharuan Islam Di Nusa Tenggara Barat*. 1st Ed. Yogyakarta: Pustaka Al-Miqdad, 2007.
- Mohammad Noor, Muslihan Habib, Muhammad Harfin Zuhdi. *Visi Kebangsaan Religius Kiprah dan Perjuangan, Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid 1904-1997*. Jakarta Timur: Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta, 2014.
- Mohammad Noor, Muslihan Habib, Muhammad Harfin Zuhdi. *Visi Kebangsaan Religius; Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid 1904-1997*. 1st Ed. Jakarta Timur: Pt. Logos Wacana Ilmu, 2004.
- Mohammad Takdir. *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep Dan Metode Antroposentris*. 1st Ed. Yogyakarta: Ircisod, 2018.
- Muh. Hambali Dan Mu'alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. 1st Ed. Yogyakarta: Ircisod, 2020.
- Muh. Misdar. *Sejarah Pendidikan dalam Islam*. 1st Ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Muhamad Haramain. “Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru M. Zainuddin Abdul Madjid Di Lombok - Ntb,” 2012.
- Muhammad Idris. “Pendidikan Islam Dan Era Society 5 . 0 ; Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa Pai Menjadi Guru Berkarakter Pendahuluan Pembahasan Mengenai Pendidikan Tidak Akan Pernah Tuntas , Karena

- Sepanjang Kehidupan Itu Ialah Pendidikan , Sebagaimana Sabda Rasulullah” 7, No. 1 (2022): 61–86. <https://doi.org/10.29240/Belajea.V7i1.4159>.
- Muhammad Thohri, Lalu Muhyi Abidin, Khairi Yasri, Fahrurrazi, Satriawan, Zakaria, Zainuddin, Mujahidin. *Barakah Cinta Maulana*. Mataram: Iaih NW Lombok Timur Press, 2016.
- Muhammad Zainuddin Abdul Majid. *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*. 7th Ed. Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2016.
- Muslih. “Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S . 2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang Muslih Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang” *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 51 (2018): 155–80.
- Nur Sayyid Sentoso Kristeva. *Sejarah Teologi Islam Dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama’ah*. 1st Ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Nursapiyah Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Pahmi, Agus Muliadi Dan Muhammad Zainul. “Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Tasyrih Wasiat Renungan Masa Karya Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, No. 1 (2021): 43–54.
- Prasetya, Fazrul, Nur Fahrozy, Sofyan Iskandar, Yunus Abidin, And Mia Zultrianti Sari. “Upaya Pembelajaran Abad 19-20 Dan Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia Fazrul.” *Jurnalbasicedu* 6, No. 2 (2022): 3093–3101.
- Quraish Shihab. *Sunnah Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah ? Kajian Atas Konsep Ajaran Dan Pemikiran*. 4th Ed. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2014.
- Rosalina Harmin, Vina, Ni Nyoman Murniasih, I Wayan Suana, Prodi Pendidikan Ekonomi, And Prodi Pendidikan Sejarah “Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dengan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Ips 3 SMA PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018 Application Of Mastery Learning Model With Peer Tutors In Improving Economic Le” 07, No. 1 (2019).
- Saepudin Mashuri. *Pendidikan Islam Di Pulau Lombok (Kipraj Tgkh Muhammad Zainuddin Abdul Majid Dalam Perkembangan Sistem Pendidikan Islam Di Nahdlatul Wathan)*. 1st Ed. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Saihu. “Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 03, No. 01 (2015): 30.
- Saipul Hamdi. *Nahdlatul Wathan, Di Era Reformasi, Agama, Konflik Komunal Dan Peta Rekonsiliasi*. 1st Ed. Yogyakarta: Kks Yogyakarta, 2014.
- Samsul Nizar, Muhammad Syaifudin. *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*. 1st Ed. Bandung: Alfabeta, Cv, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 28th Ed. Bandung: Alfabeta, Cv, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan*

- R&D*. 26th Ed. Bandung: Alfabeta, Cv, 2017.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. 1st Ed. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015.
- Wawancara Dengan Mughni Pengurus Pbnw Bidang Pendidikan Pada Tanggal 2 Agustus 2022 Di Aik Lomak Lombok.
- Wawancara dengan Harapandi PBNW Bidang Pendidikan Melalui Via Zoom Pada Tanggal 5 Juli.
- “Wawancara dengan Sirajul Hadi PBNW Bidang Pendidikan Pada Tanggal 1 Juli 2022 di Mataram Lombok Barat,”.
- Wawancara dengan TGH. Fuad Zaini Lombok Timur Pada Tanggal 1 Juli 2022.
- Wawancara dengan TGH. Lalu Anas Hasri Di Sakra Barat Lombok Timur Pada Tanggal 1 Juli 2022.
- Wawancara dengan TGH. Muhammad Khairi, Suralaga, Lombok Timur, Pada Tanggal 1 Juli 2022., N.D.
- Wawancara dengan TGH. Muhammad Khairi Di Suralaga Lombok Timur Pada Tanggal 1 Juli 2022. “No Title,” N.D.
- Wawancara dengan Ulyan Nasri Di Aikmel Lombok Timur Pada Tanggal 29 Juni 2022.
- Winarno Surahmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar: Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Zetty Azizatul Ni'mah. *Genealogi Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. 1st Ed. Malang: Madani, 2017.

